

Upaya Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Kampung Literasi Desa Labuhan Lombok

**Winda Wiliastin¹, Wannisa Hussobah², Manan Taufiki³, Lini Dewi Mustika⁴,
Angga Saputra Sanjaya⁵, Amrullah⁶**

*^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hamzanwadi,
Indonesia*

^{4,5} Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*⁶ Program Studi Pariwisata, Fakultas Bahasa dan Seni Humaniora, Universitas Hamzanwadi,
Indonesia*

Received : 28 Juni 2026, Revised : 9 Juli 2026, Published : 28 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Winda Wiliastin

E-mail: wiliastinwinda@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat baca dan kemampuan literasi anak masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat, termasuk di Desa Labuhan Lombok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak melalui Program Kampung Literasi sebagai wadah belajar yang edukatif, partisipatif, dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Program dilaksanakan pada anak-anak usia sekolah dasar melalui kegiatan membaca bersama, mendongeng, permainan edukatif, pohon literasi, diskusi, dan menulis kreatif. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan perkembangan kemampuan literasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyampaikan pendapat. Anak-anak juga menjadi lebih aktif, percaya diri, serta antusias mengikuti setiap kegiatan literasi. Selain itu, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung budaya literasi. Dengan demikian, Program Kampung Literasi menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak sekaligus menumbuhkan budaya membaca di Desa Labuhan Lombok. Keberlanjutan program diharapkan dapat memperkuat sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kata kunci - literasi anak, kampung literasi, minat baca, pengabdian masyarakat, Desa Labuhan Lombok

Abstract

Children's low reading interest and literacy skills remain significant challenges in improving the quality of education, including in Labuhan Lombok Village. This community service program aimed to enhance children's literacy through the Kampung Literasi (Literacy Village) Program as an educational, participatory, and enjoyable learning initiative. The program employed a participatory-educational approach consisting of preparation, implementation, mentoring, and evaluation stages. The activities targeted elementary school children and included shared reading, storytelling, educational games, literacy tree activities, discussions, and creative writing exercises. Program evaluation was conducted through observation of participants' engagement and literacy development. The results indicated improvements in children's reading interest, reading and writing skills, speaking ability, and confidence in expressing their ideas. Participants became more active, enthusiastic, and confident throughout the learning process. Furthermore, the program fostered a supportive learning environment and encouraged community participation in promoting a sustainable literacy culture. Therefore, the

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kampung Literasi Program can serve as an effective community-based strategy to improve children's literacy while strengthening reading habits in Labuhan Lombok Village. Continuous collaboration among local communities, village authorities, and educational institutions is expected to ensure the sustainability and broader impact of the program.

Keywords - children's literacy, literacy village, reading interest, community service, Labuhan Lombok Village

How To Cite : Wiliastin, W., Hussobah, W., Taufiki, M., Mustika, L. D., Saputra Sanjaya, A., & Amrullah, A. (2026). Upaya Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Kampung Literasi Desa Labuhan Lombok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6247 - 6256. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1520>

Copyright ©2026 Winda Wiliastin, Wannisa Hussobah, Manan Taufiki, Lini Dewi Mustika, Angga Saputra Sanjaya, Amrullah Amrullah

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar dan penunjang yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia pada abad ke-21. Literasi juga menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era global (Siregar, 2023; UNESCO, 2021).. Khususnya pada masyarakat desa. Desa labuhan Lombok adalah salah satu wilayah pesisir di Lombok timur yang menjadi pusat aktivitas perikanan, perdagangan, dan transportasi, desa ini memiliki akses yang cukup baik terhadap berbagai layanan publik. Namun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh berkembangnya budaya literasi di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak di Kampung Duduk, Desa Labuhan Lombok, belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin atau bisa dikatakan minat bacanya sangat rendah. Waktu luang lebih banyak digunakan untuk bermain atau mengakses telepon genggam dibandingkan membaca buku. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan minimnya kegiatan literasi yang berkelanjutan turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca anak-anak.

Kemampuan literasi tidak hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi berperan penting dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Menurut Romdhoni (2013), literasi merupakan aktivitas sosial yang menuntut penguasaan berbagai keterampilan yang digunakan dalam proses memperoleh dan menyampaikan informasi melalui media tulisan. Sementara itu, Hendrayani (2018) menyatakan bahwa minat literasi berawal dari adanya ketertarikan dan kemauan individu terhadap aktivitas membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan.

Rendahnya minat baca anak tidak hanya menjadi permasalahan di Desa Labuhan Lombok, tetapi juga ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dipublikasikan OECD (2023) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. UNESCO (2021) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Begitupula dengan Kemajuan teknologi digital yang pesat menyebabkan anak-anak lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca buku. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi sejak usia dini masih menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia (OECD, 2023). Kondisi tersebut diperparah oleh terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Pentingnya literasi mendorong berbagai upaya untuk menanamkan kebiasaan membaca dari sejak dini, Pembiasaan membaca sejak usia dini perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar terbentuk budaya membaca yang kuat pada anak (Permatasari, 2020; Pratiwi, 2021). karna pada usia anak-anak merupakan priode emas yang sangat menentukan perkembangan kemampuannya. Pada fase ini anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggisehingga akan mempermudah berbagai stimulasi pembelajaran.sehingga pembiasaan

membaca sejak dini menjadi salah satu langkah yang tepat dalam membangun kemampuan literasi anak secara berkelanjutan.

Kemampuan literasi memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Begitupun sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi dapat menjadi hambatan dalam memahami berbagai informasi. Abidin et al. (2018) menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi secara cerdas melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, berbicara. Dengan demikian peningkatan literasi sejak dini menjadi investasi penting dalam mendukung keberhasilan Pendidikan anak.

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam upaya meningkatkan budaya literasi anak adalah melalui program kampung literasi. Program ini merupakan bentuk pemberdayaan yang menyediakan ruang belajar, pendampingan, bahan bacaan serta berbagai aktivitas literasi. Kehadiran kampung literasi ini diharapkan mampu menjadi sumber belajar sekaligus menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Pelaksanaan program kampung literasi perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak lebih mudah tertarik mengikuti kegiatan literasi apabila proses pembelajaran dikemas secara menyenangkan seperti permainan edukatif, membaca bersama, bermain kosa kata. Menurut Rahim (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran literasi yang melibatkan aktivitas bermain, intraksi sosial dan pengalaman langsung mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman bacaan anak. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program kampung literasi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan membaca dan belajar. Afandi et al. (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kampung literasi dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat. Penelitian Nugraha (2021) menunjukkan bahwa pengembangan komunitas literasi mampu meningkatkan keterampilan membaca anak melalui aktivitas yang menarik dan berkelanjutan. Sari dan Lestari (2022) juga menjelaskan bahwa kampung literasi berperan sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi pemerintah desa, relawan, dan masyarakat. Selain itu, Hidayah (2020), Permatasari (2020), dan Setiawan (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan gerakan literasi masyarakat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat, keberlanjutan program, serta dukungan berbagai pihak. Budaya membaca anak juga dapat ditingkatkan melalui pembiasaan membaca, penyediaan bahan bacaan yang sesuai usia, kegiatan mendongeng, permainan edukatif, serta keterlibatan keluarga sebagaimana dijelaskan oleh Musfiroh (2019), Rahim (2018), dan Pratiwi (2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Program Kampung Literasi di Desa Labuhan Lombok menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan literasi anak melalui kegiatan membaca bersama, pendampingan belajar, permainan edukatif, kegiatan bercerita, serta penyediaan sudut baca yang menarik. Program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga anak memiliki kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Berbagai program pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi anak. Pengabdian yang dilakukan oleh Abhyasa dkk. (2024) melalui program Taman Baca Masyarakat di Desa Citapen menunjukkan bahwa penyediaan ruang baca yang menarik dan mudah diakses mampu meningkatkan antusiasme serta minat baca anak-anak. Selain itu, Suntini dkk. (2024) melalui pemanfaatan Taman Baca Masyarakat di Desa Tundagan menemukan bahwa kegiatan membaca bersama dan pendampingan belajar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca secara rutin. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Claudia dkk. (2025) melalui program Gerakan Desa Membaca yang berhasil meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi melalui kegiatan mendongeng, membaca bersama, dan penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam.

Selain itu, penelitian Afandi et al. (2022) menunjukkan bahwa kampung literasi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan belajar sepanjang hayat. Penelitian Sari dan Lestari (2022) juga menjelaskan bahwa keberhasilan kampung literasi dipengaruhi oleh kerja sama antara pemerintah desa, relawan, dan masyarakat. Hidayah (2019) menambahkan bahwa keberadaan pendamping yang aktif dan penyediaan bahan bacaan yang menarik merupakan faktor penting dalam meningkatkan budaya membaca anak.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilaksanakan pada taman baca masyarakat, perpustakaan desa, maupun disekolah formal. Penelitian secara khusus mengkaji implementasi program kampung literasi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi anak di wilayah pedesaan masih relatif rendah dan terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal sebagian anak memperoleh pembelajaran membaca disekolah, namun kesempatan untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah masih terbatas. Berdasarkan permasalahan dan hasil pengabdian terdahulu tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi anak di Kampung Duduk, Desa Labuhan Lombok. Oleh karena itu, program kampung literasi dikembangkan melalui berbagai aktivitas literasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak melalui penyelenggaraan program literasi yang edukatif, menarik, dan partisipatif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya budaya membaca sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif. Pendekatan ini yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan literasi. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran membaca sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Rahim, 2018). Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga diajak untuk membaca, berdiskusi, bercerita, menulis, serta mengikuti berbagai permainan edukatif yang mendukung peningkatan kemampuan literasi.

Program Kampung Literasi dilaksanakan di Desa Labuhan Lombok, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan Kampung Duduk. Pemilihan sasaran dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan rendahnya minat baca anak serta masih terbatasnya kegiatan literasi yang ada di lingkungan masyarakat disana. Program Kampung Literasi dilaksanakan dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan Kampung Duduk. Kegiatan dilaksanakan selama 8 minggu, yaitu pada Mei-Juni 2026 dengan frekuensi satu kali per minggu setiap hari Sabtu, sehingga total pelaksanaan mencapai 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 23 anak usia TK dan sekolah dasar yang berpartisipasi secara aktif selama program berlangsung. Pemilihan sasaran dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan rendahnya minat baca anak serta masih terbatasnya kegiatan literasi di lingkungan masyarakat setempat. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan sekertaris desa dan penanggung jawab program kampung literasi untuk menentukan jadwal kegiatan peserta, dan sarana yang dibutuhkan. Selain itu, tim juga menyusun modul pembelajaran, menyiapkan bahan bacaan, media edukasi, serta permainan literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, mendongeng, diskusi cerita, menulis sederhana, permainan kosakata, serta kegiatan pohon literasi sebagai media untuk mencatat hasil bacaan anak. Setiap kegiatan dirancang secara interaktif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan membangun kebiasaan membaca secara bertahap. Materi yang diberikan menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari anak-anak di Desa Labuhan Lombok sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Tahap pendampingan dilakukan secara berkala oleh anggota KKN Universitas Hamzanwadi dengan memberikan motivasi, bimbingan membaca, serta umpan balik terhadap hasil karya peserta. Dan tahap evaluasi program dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian terhadap perkembangan kemampuan literasi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Indikator yang diamati meliputi peningkatan minat baca, kemampuan memahami isi bacaan, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan menulis sederhana. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas Program Kampung Literasi dalam meningkatkan literasi anak di Desa Labuhan Lombok.

Metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat,

keluarga, dan berbagai pihak yang mendukung pengembangan Kampung Literasi di Desa Labuhan Lombok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kampung Literasi di Desa Labuhan Lombok dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu mulai tanggal 9 Mei sampai 25 Juni 2026. Program ini dirancang sebagai salah satu upaya meningkatkan budaya literasi masyarakat, khususnya pada anak-anak usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Berbagai kegiatan disusun secara sistematis dan menarik agar peserta tidak merasa bosan, meliputi kegiatan membaca bersama, membaca cerita pendek, permainan literasi dan kosakata, kegiatan mewarnai, diskusi sederhana, hingga kegiatan menulis kreatif. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan belajar sambil bermain (*learning by playing*) sehingga anak-anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Program ini memperoleh respons yang sangat positif dari masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi membaca anak secara berkelanjutan. Lingkungan belajar yang menyediakan bahan bacaan yang menarik terbukti berpengaruh terhadap tumbuhnya minat baca anak (Dalman, 2017; Musfiroh, 2019). Hal tersebut terlihat dari tingginya tingkat kehadiran peserta pada setiap pertemuan, meningkatnya partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta tumbuhnya antusiasme anak-anak dalam memanfaatkan pojok baca yang telah disediakan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi.

Secara umum, pelaksanaan Program Kampung Literasi berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan mampu menarik perhatian peserta sejak awal hingga akhir kegiatan. Anak-anak mengikuti setiap aktivitas dengan penuh semangat dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai buku cerita, buku pengetahuan, maupun media pembelajaran yang disediakan oleh peserta KKN Universitas Hamzanwadi. Koleksi buku tersebut difasilitasi oleh Perpustakaan Srikandi yang berada di Kantor Desa Labuhan Lombok sehingga peserta memiliki akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan edukatif membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah memahami isi bacaan tanpa merasa terbebani. Suasana belajar yang interaktif juga mendorong peserta untuk lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat mengenai cerita yang telah dibaca. Menurut Abidin (2015), pembelajaran literasi yang dikembangkan melalui aktivitas yang menyenangkan, kontekstual, dan melibatkan peserta secara aktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta minat belajar peserta didik. Pendapat tersebut terbukti dalam pelaksanaan Program Kampung Literasi di Desa Labuhan Lombok, di mana anak-anak menjadi lebih aktif membaca, bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk kebiasaan membaca masyarakat sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan pengenalan dan pendampingan membaca buku dari perpustakaan Srikandi di Pantai Duduk

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, tim KKN terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diawali dengan memberikan motivasi kepada anak-anak mengenai manfaat membaca serta memperkenalkan berbagai jenis buku yang menarik sesuai dengan usia mereka. Selain itu, peserta diajak bermain sambil belajar agar tumbuh ketertarikan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan literasi. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin di rumah maupun di lingkungan sekitar. Bahkan masih terdapat beberapa peserta yang belum lancar membaca sehingga membutuhkan pendampingan secara khusus. Di sisi lain, sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan telepon genggam untuk bermain gim atau menonton video dibandingkan membaca buku. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan peserta dalam memahami isi bacaan, menceritakan kembali informasi yang diperoleh, maupun menyampaikan pendapat masih tergolong rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi di lingkungan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan dilakukan secara berkelanjutan. Menurut Tarigan (2015), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, menulis, serta memahami berbagai informasi yang diperoleh. Pembiasaan membaca sejak usia dini menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang.

Selama pelaksanaan Program Kampung Literasi, peserta mengikuti berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi secara bertahap. Kegiatan tersebut meliputi membaca bersama, mendengarkan cerita yang dibacakan oleh pendamping, berdiskusi dalam kelompok kecil, permainan kosakata, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, hingga menuliskan pendapat atau pesan pada Pohon Literasi yang telah disediakan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam kegiatan literasi. Suasana belajar yang menyenangkan membuat anak-anak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan minat baca peserta. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya anak yang hadir secara sukarela setiap minggu, meningkatnya waktu yang mereka habiskan untuk membaca buku, serta munculnya kebiasaan memilih buku sesuai dengan minat masing-masing. Anak-anak juga mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap berbagai informasi baru yang mereka temukan melalui kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dalman (2017) yang menyatakan bahwa minat baca dapat tumbuh apabila peserta didik memperoleh pengalaman membaca yang menyenangkan serta didukung oleh lingkungan yang menyediakan bahan bacaan yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan minat baca, Program Kampung Literasi juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis peserta. Pada awal kegiatan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana, menuliskan pengalaman pribadi, maupun mengungkapkan ide secara tertulis. Sebagian peserta masih menulis dengan kalimat yang sangat singkat, kurang runtut, bahkan masih mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf dan tanda baca. Namun, melalui kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara rutin setiap minggu, kemampuan peserta mulai mengalami perkembangan yang cukup baik. Anak-anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana berdasarkan pengalaman mereka sendiri maupun berdasarkan gambar yang diberikan oleh pendamping. Selain itu, mereka juga mulai mampu menuliskan kembali isi cerita yang telah dibaca menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kemampuan literasi secara menyeluruh, baik dari aspek membaca, memahami isi bacaan, maupun menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.



Gambar 2. Kegiatan Menulis kata Sederhana

Keberhasilan Program Kampung Literasi tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Peserta KKN Universitas Hamzanwadi bekerja sama dengan peserta KBA (Kelompok Belajar Anak) yang berada di Kampung Duduk untuk memberikan pendampingan kepada peserta secara rutin pada setiap pertemuan. Selain itu, pemerintah Desa Labuhan Lombok juga memberikan dukungan melalui penyediaan tempat kegiatan serta fasilitas berupa koleksi buku dari Perpustakaan Srikandi. Kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, relawan, dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Pendamping tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang selalu memberikan semangat kepada anak-anak agar terus belajar dan membaca. Menurut UNESCO (2003), literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, menggunakan, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, kegiatan literasi yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta agar menjadi individu yang mampu belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pelaksanaan program, dapat diketahui bahwa Program Kampung Literasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi peserta. Terjadi peningkatan kemampuan membaca, keberanian berbicara di depan teman-temannya, kemampuan memahami isi bacaan, serta keterampilan menulis sederhana. Temuan ini juga didukung oleh Yusuf dan Kurniawan (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi berbasis masyarakat mampu meningkatkan kemampuan membaca, keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri peserta. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut maupun menuliskan ide secara lengkap sehingga masih memerlukan pendampingan lanjutan. Selain peningkatan kemampuan akademik, program ini juga berhasil menumbuhkan sikap percaya diri, kemampuan bekerja sama, keterampilan berdiskusi, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Anak-anak terlihat lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya maupun pendamping selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Layli Hidayah (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan Program Kampung Literasi sangat dipengaruhi oleh tersedianya lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca, adanya pendamping yang aktif, serta tersedianya bahan bacaan yang menarik bagi peserta.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Kampung Literasi di Desa Labuhan Lombok memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan literasi anak-anak. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mampu menumbuhkan kebiasaan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun budaya literasi sejak usia dini. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan, anak-anak menjadi lebih terbiasa memanfaatkan waktu luang untuk membaca dibandingkan hanya menggunakan gawai sebagai sarana hiburan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya literasi memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari seluruh pihak, Program Kampung Literasi diharapkan dapat terus dilaksanakan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Desa Labuhan Lombok. Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian mengenai Gerakan Literasi

Nasional yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca sejak usia dini mampu membentuk karakter gemar membaca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas pengetahuan, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran anak secara berkelanjutan.



Gambar 3 . Kegiatan Kampung Literasi berbasis edukatif dipantai duduk

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa Program Kampung Literasi di Desa Labuhan Lombok memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan membaca, tetapi juga berkembangnya kemampuan berbicara, menyimak, berpikir kreatif, bekerja sama, serta keberanian menyampaikan pendapat. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Selain itu, penggunaan permainan edukatif dan kegiatan literasi visual menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi anak. Permainan membuat proses belajar terasa menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Sementara itu, aktivitas menggambar membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, kreativitas, dan ekspresi diri. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampung Literasi merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan budaya literasi anak di masyarakat. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter seperti percaya diri, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, Program Kampung Literasi memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai model pembelajaran berbasis masyarakat yang berkelanjutan.



Gambar 4. Kegiatan Penutup literasi visual melalui menggambar dan mewarnai

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Kampung Literasi di Desa Labuhan Lombok memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong anak untuk berpartisipasi secara langsung dalam setiap aktivitas literasi. Berbagai kegiatan seperti membaca bersama, membaca cerita pendek, permainan literasi, pohon literasi, dan menulis kreatif berhasil meningkatkan minat baca serta kepercayaan diri anak dalam mengungkapkan ide dan gagasan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan minat membaca pada peserta yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme anak dalam mengikuti program kampung literasi serta kemampuan mereka dalam memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, kegiatan menulis sederhana dan diskusi kelompok juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa. Partisipasi dan semangat dari Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi dan peserta KBA kampung duduk menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan Desa Labuhan Lombok.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelaksanaan kegiatan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak karena peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang kontekstual dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Program Kampung Literasi juga menjadi sarana pembelajaran nonformal yang mampu memperkuat karakter gemar membaca, rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan komunikasi anak.

Berdasarkan hasil kegiatan, Program Kampung Literasi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti sekolah, pemerintah desa, perguruan tinggi, komunitas literasi, dan masyarakat. Penambahan koleksi bahan bacaan, penyediaan media pembelajaran yang menarik, serta pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin diharapkan dapat semakin meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi anak di Desa Labuhan Lombok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga Program Kampung Literasi di Desa Labuhan Lombok dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Labuhan Lombok yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama program berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada relawan literasi, mahasiswa, guru, orang tua, dan anak-anak peserta Kampung Literasi yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Antusiasme dan kerja sama seluruh peserta menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi di lingkungan masyarakat.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program literasi masyarakat serta menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan budaya literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhyasa, A., Rahman, M., & Lestari, D. (2024). Peningkatan minat baca anak melalui program taman baca masyarakat di Desa Citapen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 145–154.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Afandi, M., Nurhayati, S., & Lestari, D. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui kampung literasi dalam meningkatkan budaya belajar sepanjang hayat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 120–131.
- Claudia, R., Suryani, E., & Hidayat, M. (2025). Gerakan desa membaca sebagai upaya meningkatkan budaya literasi anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 55–66.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca melalui pembelajaran berbasis literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 26–34.

- Hidayah, L. (2019). Pengembangan budaya literasi melalui program kampung literasi. *Jurnal Aksara*, 20(2), 101–110.
- Hidayah, N. (2020). Peran gerakan literasi masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 15–24.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbudristek.
- Musfiroh, T. (2019). Literasi anak usia dini melalui kegiatan membaca dan bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 89–99.
- Nugraha, R. (2021). Pengembangan komunitas literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 35–45.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Permatasari, A. (2020). Budaya literasi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 146–156.
- Pratiwi, I. (2021). Strategi peningkatan budaya membaca pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 250–260.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Sari, D., & Lestari, N. (2022). Kampung literasi sebagai media pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 88–99.
- Setiawan, A. (2020). Implementasi gerakan literasi masyarakat dalam meningkatkan budaya baca. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(2), 95–106.
- Siregar, R. (2023). Literasi sebagai fondasi pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 215–
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suntini, N., Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2024). Pemanfaatan taman baca masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 67–78.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- Yusuf, S., & Kurniawan, A. (2022). Penguatan budaya literasi melalui keterlibatan masyarakat pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(2), 165–176.